

MANAJEMEN REDAKSIONAL RUBRIK ZETIZEN RIAU POS DALAM MENARIK MINAT BACA PADA REMAJA DI KOTA PEKANBARU

Stifani Realdi

Email :stifanirealdi@gmail.com

Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya,H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The reform era marked by the rise of the mass media as a means of mass communication and public opinion-forming tool, it helps in human life to exchange ideas, experiences and information in a relatively large volume. The purpose of this study was to investigate the application of management functions are functions of planning, organizing, and monitoring.

This study uses qualitative research with descriptive analysis. The research was conducted at Graha Pena 3rd Floor Room Editor Pekanbaru Riau Pos located at Jl. HR Subrantas Km. 10.5 Panam, Ex. Sidomulyo West district. Handsome, Pekanbaru, Riau. Pemelihan infroman done by using purposive.As for the informants of this study is the editorial director of Riau Pos, coordinator rubric Zetizen Riau Pos, two crew Zetizen Riau Pos and loyal readers Zetizen Riau Pos. Data collection techniques used for conducting research is by observation, interview and documentation. While the validity of the data that researchers use is extended participation, triangulation as well as the adequacy of reference.

The results showed that, in describing the application of the editorial management functions Riau Pos Zetizen in attracting interest in reading among adolescents in the first Pekanbaru City planning, planning is divided into two groups: strategic planning and operational planning. Meanwhile, the second management function is the organization that is the organizational structure and job description. Then the third management functions namely mobilization, mobilization divided into three groups: news reporting, editing and writing news. Last management functions that control the shape of the oversight conducted Zetizen rubric Riau Pos namely evaluation and feedback.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memiliki banyak implikasi terhadap seluruh bidang kehidupan yang dimiliki oleh manusia. Tidak

hanya itu saja, ternyata perkembangan ini turut pula mempengaruhi proses eksistensi media. Media massa salah satu objek yang mendapatkan pengaruh sangat besar hingga mengalami pergeseran atau revolusi ke arah

yang lebih canggih. Misalnya saja, jika dulu kita mengetahui bahwa media massa konvensional seperti koran untuk menjadi sumber informasi, namun saat ini sudah mulai digeser serta didominasi oleh media online yang turut berkembang secara pesat.

Kemajuan ini ternyata juga berdampak terhadap pola pencarian informasi atau berita oleh masyarakat. Mereka yang biasanya harus membeli koran kini bisa mendapatkan informasi lebih cepat dengan membuka *browser* dan membaca berita lewat media online. Namun amat sangat disayangkan, dewasa ini jarang kita temukan remaja yang gemar membaca dan mengisi ruang waktu yang luang untuk membaca koran atau media cetak lainnya. Malah kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk main game, pergi ke warnet, jalan-jalan bersama teman keluar rumah. Untuk menemukan dan membaca informasi pun sekarang remaja lebih tertarik melalui media online dibandingkan melalui media cetak. Sehingga saat ini minat baca remaja terhadap media cetak menjadi rendah (www.kompasiana.com, diakses pada 24 April 2017).

Meskipun demikian, koran tetap memiliki tempat di hati masyarakat. Jawa Pos Group adalah perusahaan yang masih memberikan informasi melalui media koran kepada pembacanya. Perusahaan ini menaungi lebih dari 151 surat kabar daerah dan nasional. Salah satu anak perusahaan Jawa Pos terletak di Provinsi Riau, tepatnya di Kota Pekanbaru dengan nama Riau Pos. Riau Pos merupakan media cetak yang khusus memberikan informasi seputaran Provinsi Riau. Selain itu, di Kota Pekanbaru, Riau Pos merupakan salah satu media cetak yang sudah cukup populer di kalangan masyarakat Riau sejak 25 tahun silam.

Ada banyak rubrik informasi yang terdapat dalam koran Riau Pos, salah satunya

ada rubrik Zetizen. Zetizen merupakan halaman anak muda nya Riau yang memiliki wadah untuk pengembangan kreativitas, prestasi, bakat, dan seni generasi muda Riau melalui koran Riau Pos dan *event* yang dibuat oleh Zetizen dengan segmentasi remaja. Zetizen merupakan rubrik yang telah mengalami perubahan nama. Awalnya rubrik Zetizen ini bernama *Expresi*, perubahan tersebut terjadi pada Maret 2016 lalu. Nama Zetizen sendiri disimbolkan dengan huruf Z yang disebut dengan generasi Z. Adapun arti dari generasi Z ini adalah generasi muda yang yang berumur 13 hingga 20 tahun. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa segmentasi dari Zetizen ini adalah para remaja yang berumur 13-20 tahun yang rata-rata masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan bangku Sekolah Menengah Atas. Sampai dengan saat ini, *member* dari zetizen di website resmi www.zetizen.com mencapai 2365 orang (Hasil Wawancara dengan Marrio Kisaz pada 6 Maret 2017).

Meskipun baru berumur satu tahun, rubrik Zetizen Riau Pos ini sudah memiliki beberapa catatan *event*. Salah satunya ialah Zetizen Riau Pos berhasil memberikan beasiswa pendidikan ke luar Negeri pada salah satu *member* Zetizen yang aktif dan memenangkan *challenge* yakni lomba yang dibuat oleh Zetizen. Selain itu, jumlah *member* di website Zetizen Riau Pos setiap bulannya selalu bertambah. Hal tersebut membuktikan bahwa para remaja semakin banyak yang tertarik dengan informasi yang diberikan oleh website Zetizen. Tidak hanya memberikan informasi-informasi seputar remaja saja, namun rubrik Zetizen ini juga melakukan kerjasama dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di Pekanbaru. Zetizen melakukan kunjungan-kunjungan di setiap sekolahnya untuk menggali potensi yang dimiliki para siswa-siswi. Biasanya aplikasi Zetizen untuk menggali potensi para siswa-

siswi dengan membuat suatu *event* yang bertemakan remaja di sekolah tersebut. *Event* tersebut bisa berupa pentas seni dan juga bisa berupa lomba dan festival. Biasanya *event* yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dilakukan di hari santai seperti hari Jum'at/Sabtu (Hasil Wawancara dengan Marrio Kisaz pada 6 Maret 2017).

Fenomena semakin menurunnya minat baca remaja Pekanbaru terhadap koran tentu saja menjadi hal yang patut menjadi perhatian bagi redaksi rubrik Zetizen Riau Pos. Strategi manajemen yang baik diperlukan untuk terus menarik minat pembaca. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa adanya manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Handoko, 2003:8). Manajemen redaksional dapat diartikan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan (Pareno, 2004:46).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena dalam mencapai tujuan menggunakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Manajemen sebagai proses lebih diarahkan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan, atau serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Proses manajemen dalam tujuan ini juga menggunakan bantuan orang lain yang bekerja sama. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*. Semula bahasa Italia *manaj(iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, artinya tangan. *Management* atau *manaj(iare)* berarti memimpin,

membimbing, dan mengatur (Djuroto, 2004: 95).

Berdasarkan definisi manajemen tersebut, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses, yang merupakan cara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan kerja tim (*team work*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi Manajemen

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning diartikan sebagai penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana dan lain sebagainya (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Selain itu, perencanaan dapat pula diartikan sebagai pemikiran-pemikiran rasional yang didasarkan pada fakta yang terkait pada pencapaian tujuan sebagai persiapan untuk tindakan-tindakan yang harus diambil dalam pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut (Suhandang, 2004:45).

Perencanaan adalah penyusunan dan penetapan tujuan dan aturan. Dalam tahap ini, dilakukan penyusunan atau penetapan visi, misi, nama media, motto, rubrikasi, segmentasi pasar (*positioning*) yang mencerminkan visi dan misi media tersebut (Romli, 2005: 19). Tahap perencanaan ini diperlukan karena adanya keinginan manusia sebagai pelaku untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Ini yang menjadilandasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Cangara, 2013: 22).

Terdapat dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi

yang lebih luas, yaitu mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas keberadaan organisasi (Morissan, 2011: 143). Sedangkan rencana operasional menurut Handoko, merupakan penguraian rinci strategis yang akan dicapai. Rencana operasional ini terdiri dari rencana sekali pakai (*Single use Plans*) dan rencana tetap (*standing Plans*). Rencana sekali pakai dikembangkan untuk tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila tujuan telah tercapai. Sementara rencana tetap merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang (Morissan, 2011: 146).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing artinya pengorganisasian berupa pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas, atau pengelompokan kerja (Romli, 2005: 19). Pengorganisasian ini meliputi pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Ada dua aspek dalam proses penyusunan struktur organisasi, yaitu *departementalisasi* dan pembagian kerja. *Departementalisasi* adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan tugas dan kegiatan yang terbatas (Morissan, 2011: 150-151).

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan-kegiatan yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya agar penyelenggaraan pencapaian tujuan itu berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Suhandang, 2004: 45). *Actuating* ini terbagi atas melaksanakan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual produk, dan lain-lain (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Alam dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi* mendefinisikan *actuating* sebagai fungsi manajemen untuk menggerakkan para karyawan untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan harus dapat memotivasi agar karyawan ingin bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen ini adalah yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia (dalam Habibi, 2010: 16).

Dalam tahap ini semua bagian bekerja sesuai *planning* dan *organizing* yang telah disusun, termasuk rencana pemberitaan seperti rubrikasi, karakteristik berita layak muat, tema-tema yang diangkat, kriteria peristiwa dan narasumber, dan sebagainya. Tahap ini diawali dengan rapat redaksi (Romli, 2005: 19-20). Pada intinya tahap penggerakan dalam manajemen redaksi ialah aktivitas menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Aktivitas tersebut meliputi peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita (Suhandang, 2004: 45).

1. Peliputan

Proses peliputan berita dalam manajemen redaksi adalah mencari bahan berita. Aktivitas peliputan ini dilakukan setelah melalui tahap perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi. Dalam meliput berita terdapat tiga teknik, yaitu reportase, wawancara, dan riset kepustakaan (*studi literatur*).

1. Reportase, adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung ke tempat kejadian peristiwa, mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut (Romii, 2005: 7).

2. Wawancara (*interview*), adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan wartawan dengan narasumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting, dan menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin (Sumadiria dalam Juwairiyah, 2008: 14).

3. Riset kepustakaan (*studi literature*), adalah teknik peliputan dengan cara mengumpulkan data dari kliping koran, membaca buku atau menggunakan fasilitas *search engine* di internet (Romli, 2005: 10).

2. Penulisan

Penulisan berita merupakan salah satu langkah untuk proses penyebaran berita, biasanya menggunakan teknik melaporkan (*to report*), yang merujuk pada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*) dan rumusan 5W+1 H.

a. Pola piramida terbalik

Menulis berita dengan pola piramida terbalik berarti menyajikan fakta atau informasi dalam urutan menurun, dari yang paling penting ke yang paling kurang penting. Fakta-fakta terpenting, yang didasarkan pada nilai berita dan dipilih oleh wartawan, disajikan di awal, di paragraf pertama atau kedua. Semua paragraf selanjutnya mengembangkan teras berita tersebut dengan member informasi tambahan atau menjelaskannya secara spesifik (Rolnicki, 2008: 53-54).

Teknik ini diperkenalkan dengan tujuan untuk menyikapi tekanan suasana kerja yang tergesa-gesa di kalangan jurnalis. Membiasakan wartawan untuk selalu mendahulukan informasi terpenting,

memudahkan wartawan dalam menyusun berita mengingat banyaknya informasi yang ada di kepala wartawan, memudahkan para *editor/redaktur* untuk mempersiapkan berita layak dimuat, dan memenuhi kebutuhan pembaca cepat yang sibuk dan memiliki waktu yang terbatas (Barus, 2010: 85-86). MacDougall menyebutkan bahwa gaya piramida terbalik ini sama dengan gaya spiral, yaitu tulisan yang lebar di atas dan kian menyempit ke bawah (dalam Barus, 2010: 87).

Dalam bahasa komposisi, informasi terpenting dijadikan pokok berita atau bagian pembuka yang disebut dengan teras berita (*lead*). Setelah itu disusul dengan keterangan mengenai teras. Lalu di bagian tubuh berita diisi dengan informasi penting yang menjelaskan detail teras. Kemudian ditutup dengan bagian yang kurang penting (Barus, 2010: 86-87).

b. Rumusan 5W+1H

Dalam praktik jurnalistik, para pakar memberikan pedoman penelitian berita dengan menggunakan rumusan 5W+1H, yang sering disebut sebagai syarat kelengkapan berita. Berikut penjelasan rumusan tersebut:

a. *Who*: berita harus mengandung unsur "siapa". Maksudnya adalah berita harus menyebutkan sumbernya dengan jelas. Karena sebuah berita yang tidak jelas sumbernya, akan diragukan kebenarannya.

b. *What*: setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui "apa" yang dikatakannya, *who to say what*. Unsur "apa" adalah kejadian, peristiwa, dan informasi yang terkandung dalam berita.

c. *Where*: berita juga harus menyebutkan "dimana" terjadinya fakta atau peristiwa itu. Hal ini merupakan bagian dari unsur "jarak" (*proximity*) antara berita dan khalayak, baik dari segi geografis maupun dari segi

- emosionalnya. Semakin dekat jarak itu dengan khalayak, semakin penting dan menarik berita tersebut bagi khalayak.
- d. *When*: "kapan" terjadinya peristiwa itu. Semakin baru (*aktual*) sebuah berita, semakin bagus.
 - e. *Why*: kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan "mengapa" peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rasa keingintahuan khalayak mengenai peristiwa yang bersangkutan.
 - f. *How*: masyarakat/khalayak juga ingin tahu tentang "bagaimana terjadinya" peristiwa itu, bagaimana persisnya peristiwa itu, sehingga berita dapat memiliki daya tarik, bagaimana akibat dari sebuah peristiwa yang dilaporkan, kedekatan emosi dan bahkan kehangatan dengan pengalaman pribadi dan kelompok yang mengetahui berita tersebut (Barus, 2010: 86-87).

3. Penyuntingan

Penyuntingan naskah atau *editing* adalah sebuah proses memperbaiki, menyeleksi, dan menyempurnakan naskah berita, *feature*, atau artikel yang akan dimuat di media massa. Orang yang melakukan *editing* disebut *editor* atau redaktur. Teknik menyunting seorang redaktur akan menentukan wajah atau gaya pemberitaan dari sebuah lembaga pers (Romli, 2005: 93). Tujuan penyuntingan antara lain:

1. Memperbaiki struktur kalimat agar lebih komunikatif
2. Menjaga agar isi naskah dapat dipertanggung jawabkan sesuai visi dan misi redaksi, serta menarik pembaca
3. Menyesuaikan naskah dengan standar bahasa dan kelayakan berita layak muat sesuai dengan gaya pemberitaan lembaga pers bersangkutan (Romli, 2005: 94).

Sedangkan kegiatan penyuntingan pada dasarnya mencakup hal-hal seperti berikut:

1. Mencari kesalahan-kesalahan faktual dan memperbaikinya.
2. Memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda baca.
3. Penyuntingan sebagai hati nurani sebuah lembaga pers, harus tegas dalam penggunaan huruf besar dan singkatan, penggunaan gelar, tanda baca, ejaan, tata bahasa, pemilihan jenis huruf untuk judul dan sebagainya.
4. Mengetatkan tulisan agar lebih efisien secara bahasa dengan menyingkatkan tulisan, termasuk membuang atau memotong paragraf yang tidak penting.
5. Menjaga agar tidak sampai terjadi penghinaan, arti ganda, dan tulisan yang memuakkan (*bad taste*).
6. Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, seperti sub judul, bila diperlukan.
7. Menulis judul berita agar menarik.
8. Menuliskan keterangan gambar (*caption*) untuk foto dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan naskah yang disunting.
9. Setelah berita disebar, menelaah berita tersebut secermat mungkin sebagai perlindungan lebih lanjut terhadap kesalahan dan melakukan perbaikan jika memungkinkan (Romli, 2005: 94-95).

Oleh sebab itu, editing tidaklah semata-mata memotong (*cutting*) naskah agar cukup pas dengan kolom yang tersedia, akan tetapi juga membuat tulisan enak dibaca, menarik, dan tidak mengandung kesalahan faktual. Pada setiap proses sebuah naskah berita bisa saja dikembalikan ke redaktur untuk diklarifikasi ulang, penjelasan ulang, atau ditulis ulang (*rewriting*). Bagan di

atas biasanya dilakukan di media massa cetak, untuk proses penyuntingan di media massa online, biasanya cenderung simpel dan lebih cepat penyebaran beritanya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling ini meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, menyeleksi produk, mengevaluasi penjualan, dan sebagainya (Fayol dalam Djuroto, 2004: 96). Pengawasan berarti juga pengevaluasian, penilaian dan perbaikan. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum. Mockler mengemukakan definisi pengawasan manajemen sebagai berikut:

“Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan” (dalam Morissan, 2011: 167).

Dalam tahap *controlling* ini, peran pemimpin redaksi sangat signifikan. Ia mengawasi kinerja jajaran redaksi yang harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengawasan ini mengacu pada visi, misi, kode etik jurnalistik, dan tata tertib di bagian redaksi. Tahap ini pun

mengharuskan pemimpin redaksi memutuskan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) terhadap wartawan yang berprestasi dan melakukan pelanggaran (Romli, 2005: 20).

Manajemen Redaksi

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena dalam mencapai tujuan menggunakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Sangkaian kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Manajemen sebagai proses lebih diarahkan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan, atau serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan (Djuroto, 2004:96).

Redaksi adalah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi media massa yang bertugas menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita melalui berbagai pertimbangan seperti bentuk tulisan berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan beberapa kebenaran tulisan (Junaedhi dalam Febriani, 2010:14).

Berdasarkan pengertian dari manajemen dan redaksi diatas, pengertian manajemen redaksi adalah sebuah penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan materi berita (Pareno dalam Arista, 2015:3).

Teori Manajemen

Setiap penelitian sosial membutuhkan teori, karena salah satu unsur yang paling besar peranannya dalam penelitian adalah teori (Singarimbun, 1995:37). Maka teori berguna untuk kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut makna masalah penelitian yang akan disoroti (Nawawi, 1995:40).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen milik George R. Terry, yang dikemukakan dalam Juroto (2004:96) yaitu fungsi manajemen dalam keredaksian ada empat, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Aktivitas dalam organisasi/perusahaan diantaranya mengaplikasikan fungsi manajemen ke dalam aktivitas komunikasi yang berlangsung di perusahaan/organisasi dan bertujuan untuk saling mengingatkan serta memberi perhatian pada sasaran. Termasuk diantaranya kegiatan dan strategi komunikasi, memberikan pendapat, memutuskan dan mengevaluasi aktivitas komunikasi yang telah direncanakan.

Dalam teori manajemen George R. Terry, terdapat pembatasan untuk merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada pertanyaan-pertanyaan berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemikiran yang logis dan rasional berdasarkan data atau informasi sebagai dasar kegiatan atau aktifitas organisasi, manajemen, maupun individu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dilakukan untuk menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan. Untuk merumuskan perencanaan dapat dilakukan dengan menetapkan jawaban terhadap enam pertanyaan 5W+1H berikut:

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan?

2. Mengapa tindakan tersebut harus dikerjakan?

3. Dimanakah tindakan tersebut harus dikerjakan?

4. Kapankah tindakan tersebut dikerjakan?

5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?

6. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut George R Terry, proses pengorganisasian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan.
2. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan setiap individu.
3. Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi agar menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Cara penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan dapat berupa :

1. Orientasi merupakan cara penggerakan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
2. Perintah, merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu

kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

3. Delegasi wewenang, dalam pendelegasian wewenang ini pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Tolak ukur pengawasan adalah rencana, oleh karenanya dikatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi yang sama. Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat dicapai :

1. Tereliminasi penyimpangan.
2. Memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan.
3. Memperbaiki kesalahan
4. Meningkatkan tanggung jawab
5. Diperolehnya umpan balik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014:15). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara utuh atau menyeluruh bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada periode Juli-November 2017, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip dan

diterjemahkan oleh Sugiyono (2010:426), menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (dalam Djuroto, 2004: 96). Penelitian ini menggunakan salah satu teori manajemen milik George R. Terry yakni POAC yang membahas tentang 4 fungsi manajemen dalam keredaksian yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Dalam teori manajemen milik George fungsi perencanaan adalah pemikiran yang logis dan rasional berdasarkan data atau informasi sebagai dasar kegiatan atau aktifitas organisasi, manajemen, maupun individu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan untuk menyusun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan.

Adapun langkah dan bentuk perencanaan yang dilakukan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos dalam menarik minat baca remaja di Kota Pekanbaru sesuai dengan gagasan teori manajemen oleh George yakni menyusun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan rubrik Zetizen mengacu pada dua kelompok yakni perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

Perencanaan strategis dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi

yang lebih luas. Adapun bentuk perencanaan strategis yang dilakukan manajemen redaksional rubrik Zetizen adalah Penyusunan perencanaan dimulai dari pemilihan nama “Zetizen”. Nama Zetizen diambil dari huruf Z yang berarti generasi Z, generasi Z itu generasi yang berumur dari 13-20 tahun. Dan penetapan visi dan misi. Adapun visi misi dari rubrik Zetizen Riau Pos sesuai dan sejalan dengan visi misi yang diusung PT Riau Pos Intermedia yaitu “Menjadi perusahaan media terdepan dan terkemuka serta ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa sebagaimana diamanatkan cita-cita kemerdekaan Indonesia “Bangun negeri bijakkan bangsa” dan tambahan khusus visi misi dari Zetizen yakni menarik minat baca remaja.

Sementara itu, perencanaan operasional merupakan bentuk perencanaan yang disusun untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun bentuk perencanaan operasional manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos yang pertama adalah mengadakan rapat dua kali dalam seminggu yaitu hari senin dan sabtu. Rubrik Zetizen Riau Pos setiap minggunya juga berusaha untuk memberikan tema tulisan yang berbeda-beda yang sesuai dengan *life style* saat ini. Rubrik Zetizen Riau Pos juga aktif dalam melaksanakan beberapa *event*, salah satunya ada *event* terbaru yang mereka adakan yaitu *event zetizen vaganza goes to school 2017*. Zetizen *vaganza goes too school* adalah *event* se-Provinsi Riau yang berkonsep *road show* ke 12 Kabupaten Kota se-Riau untuk mencari perwakilan tiap kabupaten di beberapa bidang kompetisi seperti turnamen futsal, pentas seni, *stand up comedy*, ketua osis dan tim pramuka terbaik

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas dan pengelompokan kerja (romli,2005:19). Penelitian mengenai

manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos dalam menerapkan fungsi pengorganisasian terhadap minat baca remaja di Kota Pekanbaru juga didukung oleh teori manajemen yakni POAC oleh George R. Terry. Adapun pengorganisasian menurut Goerge terdiri dari perincian seluruh pekerjaan, pembagian beban pekerjaan dan pengembangan mekanisme kerja. Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan hasil yang mengacu pada teori yang disebutkan oleh George R. Terry mengenai fungsi pengorganisasian.

Menurut Morissan ada dua aspek dalam proses penyusunan struktur organisasi yakni *departementalisasi* dan pembagian kerja. *Departementalisasi* adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan tugas dan kegiatan yang terbatas (Morissan, 2011: 150-151).

Adapun bentuk *departementalisasi* manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos adalah struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan redaksi, koordinator, penanggung jawab konten dan penanggung jawab komunitas. Di bawah penanggung jawab konten terdapat penanggung jawab rubrik harian, rubrik mingguan, dan rubrik tulisan sedangkan penanggung jawab komunitas terdiri dari penanggung jawab *event* , sekolah, dan member Zetizen. Sedangkan bentuk pembagian kerja manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos disesuaikan dengan struktur organisasi yang telah ditentukan. Adapun pembagian kerja tersebut yaitu :

1. Penanggung jawab rubrik konten :
Berkoordinasi dengan pusat

dan menentukan tiap tema yang terbit di harian ataupun mingguan.

2. Penanggung jawab rubrik harian : Menyiapkan narasi, foto, komentar yang berhubungan dengan tema di tiap harian.
3. Penanggung jawab rubrik mingguan : Menyiapkan narasi, foto, komentar dan *layout*, berbagai berita sekolah yang terbit di harian minggu.
4. Penanggung jawab tulisan : Mengumpulkan dan memastikan tema serta berita sesuai dengan keputusan rapat tiap minggu untuk kemudian di *layout*.
5. Penanggung jawab komunitas : Berhubungan dengan hubungan luar relasi Zetizen riau mulai dari sekolah, sponsor dan sebagainya guna peningkatan kinerja Zetizen.
6. Penanggung jawab *event* : Memastikan *event*, agenda, atau kegiatan harian, bulanan dan tahunan berjalan sesuai dengan *timeline* Zetizen.
7. Penanggung jawab sekolah : Menjalin relasi dengan berbagai SLTP dan SLTA di Riau dan Pekanbaru khususnya melalui berita mingguan dan *event*.
8. Penanggung jawab *member zetizen* : Melakukan sosialisasi ke sekolah dan kampus guna peningkatan member Zetizen Riau Pos

Penggerakan

Penggerakan adalah kegiatan-kegiatan yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya agar penyelenggaraan pencapaian tujuan itu berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Suhandang, 2004: 45).

Penelitian mengenai manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos dalam menerapkan fungsi penggerakan terhadap minat baca remaja di Kota Pekanbaru juga didukung oleh teori manajemen yakni POAC oleh George R. Terry.

Dalam teori manajemen milik George fungsi penggerakan adalah merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Tahap penggerakan dalam manajemen redaksi ialah aktivitas menggerakan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Aktivitas tersebut meliputi peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita (Suhandang, 2004: 45).

Adapun bentuk penggerakan yang dilakukan manajemen redaksional rubrik Zetizen mengacu pada tiga kelompok yakni peliputan, penulisan dan penyuntingan. Peliputan merupakan proses peliputan berita dalam manajemen redaksi adalah mencari bahan berita, bentuk peliputan yang dilakukan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos yaitu berita yang dibuat oleh kru Zetizen harus akurat dan mengikuti *fashion*-nya anak muda saat ini karena segmentasi dari rubrik Zetizen yaitu remaja yang berusia 13-20 tahun. Proses peliputan berita yaitu kru dari Zetizen yang terjun langsung kelapangan. Berita yang dibuat dan dikemas seperti gaya anak muda saat ini dan bahasanya tidak terlalu baku sehingga remaja tidak bosan untuk membacanya. Berita yang dibuat seperti apa yang sedang *trend* pada saat ini, *fashion*, *life style* yang sesuai dengan anak muda bahkan juga membahas seputar dunia pendidikan.

Pemilihan teknik peliputan ini juga akan mempengaruhi bahan berita yang diliput. Adapun bentuk dari teknik peliputan berita yang dilakukan oleh Zetizen adalah

dengan cara terjun langsung ke lapangan melakukan observasi dan juga wawancara. Selain itu, peliputan berita lainnya juga bisa dikirimkan langsung ke *email* Zetizen Riau Pos. Zetizen selalu mengedepankan kevalidan data, maka pengumpulan data sangat diperhatikan, dengan teknik apapun itu, selama masih dalam kaidah jurnalistik akan ditempuh demi menyajikan berita yang berkualitas.

Sementara itu, penulisan merupakan salah satu langkah untuk proses penyebaran berita, bentuk penulisan yang dilakikan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos yaitu penulisan berita Zetizen sama seperti rubrik lainnya sesuai dengan EYD dan menjurus pada 5W+1H, tetapi gaya bahasanya dibuat tidak kaku/baku seperti berita lainnya yang terlalu formal dan terlalu berat pembahasannya ketika dibaca oleh remaja, sehingga para remaja tidak bosan dan lebih tertarik lagi untuk membaca koran. Berita yang dibuat oleh rubrik Zetizen Riau Pos juga harus memiliki kualitas, karena rubrik Zetizen Riau Pos terus berusaha memberikan kualitas yang bagus, baik dari konten, tampilan dan lain-lain.

Selanjutnya penyuntingan, penyuntingan adalah sebuah proses memperbaiki, menyeleksi, dan menyempurnakan naskah berita, *feature*, atau artikel yang akan dimuat dimedia massa. Bentuk penyuntingan yang dilakukan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos yaitu proses awal dari pengeditan dimulai dari *deadline*. *Deadline* setiap tugas yang diberikan ada batasan waktu, paling lama satu hari sebelum terbit. Kemudian berita yang dibuat oleh kru sendiri, sebelum berita tersebut dipublikasikan harus dikoreksi terlebih dahulu oleh koordinator rubrik Zetizen. Setelah itu baru di *finishing* oleh pimpinan redaksi Riau Pos.

Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum. Pengawasan berarti juga pengevaluasian, penilaian, dan perbaikan. Penelitian mengenai manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos dalam menerapkan fungsi pengawasan terhadap minat baca remaja di Kota Pekanbaru juga didukung oleh teori manajemen yakni POAC oleh George R. Terry.

Dalam teori manajemen milik George pengawasan adalah rencana, oleh karenanya dikatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi yang sama. Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat tercapai tereliminasi penyimpangan, memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan, memperbaiki kesalahan, meningkatkan tanggung jawab dan diperolehnya umpan balik, adapun bentuk pengawasan yang dilakukan manajemen redaksi rubrik Zetizen Riau Pos yaitu Zetizen sangat mengedepankan kevalidan data sumber yang berkompeten. Maka jika dalam suatu waktu terjadi peristiwa yang tidak terduga dan itu merupakan berita yang sangat penting maka memberitakannya secepat mungkin adalah sebuah keharusan bagi rubrik Zetizen. Sehingga dalam penanganannya langsung pimpinan redaksi, dan wartawan fokus mencari bahan berita tervalid. Oleh karena itu, dalam hal ini koordinasi antara wartawan dan redaktur ataupun pimpinan redaksi sangat ditekankan. Karena dalam kinerja media yang tidak bisa bekerja sendiri tentu koordinasi sangat penting, terlebih dalam penanganannya berita tidak terduga. Karena itu jika wartawan tidak melakukan koordinasi, maka pimpinan redaksi akan segera menegurnya.

Selanjutnya dalam tahap pemberitaan lainnya baik itu penulisan maupun penyuntingan berita koordinasi tetap wajib. Terlebih bagi redaktur yang mengedit berita

jika menemukan kesalahan atau kejangalan, koordinasi tentu sangat penting, dimana ini merupakan bentuk pengawasan redaksi terhadap pemberitaan. Sementara pengawasan dalam hal *feedback* kualitas berita yang berupa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan serta rujukan media ke Zetizen juga dilakukan. Mario kisaz selaku koordinator rubrik Zetizen Riau Pos mengatakan bahwa jumlah pengunjung selalu mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Gedung Graha Pena Lantai 3 ruangan redaksi Kota Pekanbaru, dapat peneliti sampaikan bahwa, penelitian dengan judul manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos dalam menarik minat baca pada remaja di Kota Pekanbaru memiliki 4 fokus penelitian yakni *planning, organizing, actuating* serta *controlling*. Adapun *planinng* yang digunakan Zetizen adalah perencanaan strategi dan perencanaan operasional. Sementara itu, *organizing* yang digunakan adalah *departementalisasi* dan pembagian kerja. *Actuating* yang digunakan Zetizen berupa peliputan berita, penyuntingan serta penerbitan berita. Sedangkan *controlling* yang digiunakan Zetizen Riau Pos efektivitas dan efisiensi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun bentuk dari manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos yaitu yang pertama perencanaan, perencanaan terdiri dari dua kelompok yakni perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Kemudian yang kedua yaitu pengorganisasian, bentuk pengorganisasian yang dilakukan Zetizen Riau Pos adalah penetapan struktur organisasi serta fungsi dan

jobbdesk nya. Selanjutnya yang ke tiga penggerakan, penggerakan terdiri dari tiga kelompok yaitu penetapan peliputan berita, penulisan berita dan penyuntingan berita. Yang terakhir yaitu pengawasan, pengawasan yang dilakukan yaitu penetapan efisiensi dan penetapan efektivitas.

2. Manajemen redaksional Riau Pos dengan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos hampir sama tetapi ada beberapa perbedaan yakni pada fungsi manajemen bagian penggerakan yakni mengenai gaya bahasa dan jenis berita.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen redaksional Riau Pos dan manajemen redaksional rubrik Zetizen Riau Pos sudah baik akan tetapi alangkah lebih baik apabila rubrik Zetizen dan Riau Pos melakukan riset mengenai *feedback* masyarakat terhadap rubric Zetizen dan program Riau Pos lainnya
2. Alangkah labih baiknya remaja pada saat ini meluangkan waktunya untuk membaca kurang lebih 1 jam perharinya sehingga wawasan dan pengetahuannya juga semakin terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dwi. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Al-Migwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badri. 2013. *Jurnalisme Siber*. Pekanbaru Riau Creative Multimedia.
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Hurlock, E. 2001. *Psikologi Perkembangan: Edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Refika Pratama.
- McQuail, Dennis. 2000. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Edisi Kedua Penerj Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mutia, T, dkk. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pareno, SA. 2004. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Putera, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Ruslan, Rosyadi. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rolnicki, TE, dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Santana K, S. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suhandang, K. 2004. Pengantar jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Penerbit Nuansa.

Siswanto, H.B 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetjningsih. 2004. *Pertumbuhan Somatik Pada Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

[Sukandarrumidi](#). 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. [Gadjah Mada University Press](#).

Sukandarmudi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winkel, Ws. 2004. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Ajar*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan)*. Jakarta: Kencana.

Skripsi:

Juwairiah. 2008. *Manajemen Redaksional Pada surat Kabar Harian Radar Kudus*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Muntia Hartati. *Strategi Manajemen Redaksi Majalah Grazia Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Industri Majalah Lisensi Asing*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Sumber Lain:

Latifah, Melly. 2008. *Karakteristik Remaja*. Available: [http://www.Child Development. Com](http://www.ChildDevelopment.Com).

http://www.kompasiana.com/firlymashita/meningkatkan-minat-baca-di-kalangan-pelajar_550ff090a33311bf37ba7e51 diakses pada 24 april 2017